

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Motivasi

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong tindakan seseorang itu berkaitan dengan pertanyaan mengapa seseorang melakukannya dan apa tujuan dia melakukannya (Farida, 2022). Dorongan itu berada pada diri seseorang yang menggerakkan sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Damanik, 2020). Tanpa motivasi, orang tidak akan melakukan apa-apa. Menurut Dharmvir dan Gurjar (2022) Motivasi adalah perasaan batin yang merangsang individu untuk bergerak mencapai tujuan mereka. Motivasi melibatkan tiga tahap yaitu keinginan atau dorongan yang dirasakan, gairah keinginan, dan kepuasan atau pencapaian tujuan.

Motif adalah sinonim dari kebutuhan, keinginan, atau dorongan, dari situlah istilah motivasi berasal. Kebutuhan (*Need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*) adalah semua frase yang digunakan untuk menunjukkan motivasi atau motif. Istilah motivasi mengacu pada sifat psikologis yang meningkatkan keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu untuk mencapai serangkaian tujuan. Petani harus bangkit dengan meningkatkan kualitas kerja dan mengaktualisasi dari biasanya saat berhadapan dengan lingkungan perusahaan (Abiid dkk, 2021). Motivasi adalah kekuatan pendorong internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu dan bergerak ke satu arah. Motivasi petani dapat didorong dengan kesadaran petani itu sendiri hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar dkk, (2019) motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas khusus. Motivasi adalah seperangkat kekuatan yang menyebabkan orang berperilaku dengan cara tertentu. Motivasi petani dapat didorong dengan tercapainya kualitas produksi dan berefek pada peningkatan pendapatan (Dalmiyatun dkk, 2018).

Petani merupakan pelaku utama dalam program pembangunan pertanian (Alawiyah dan Imun, 2022). Petani bukan hanya sebagai pelaku utama tetapi petani juga sebagai pelaku agribisnis, yang mana petani memiliki tanggung jawab yang

besar akan keberhasilan pertanian yang dijalankan, sehingga petani dapat menjalankan hidup dengan kualitas yang layak. Petani memiliki peran sentral dalam aktivitas pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan dan secara positif memperbaiki kualitas hidup para petani dan masyarakat secara keseluruhan (Usman dkk, 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani (2013) yang dimaksud dengan petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Motivasi petani merupakan faktor dalam diri petani yang mendorongnya untuk memiliki keinginan melakukan suatu kegiatan (Sahuri dan Rosyid, 2022). Menurut Victor Vroom 1960 dalam penelitian (Sartika dkk, 2022) Produksi atau hasil yang dicapai adalah pemuasan bagi seseorang. Produktifitas adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tidak seperti kebutuhan seperti yang dikemukakan oleh Maslow dan Herzberg, Vroom lebih fokus pada hasil. Dengan kata lain, alasan seseorang untuk melakukan sesuatu atau berperilaku tertentu adalah karena mereka mengharapkan hasil yang akan mereka terima. Oleh karena itu, alasan seseorang untuk melakukan sesuatu atau berperilaku tertentu ditentukan oleh keinginan mereka akan hasil yang mereka harapkan.

Dalam teori Harapan Victor Harold Vroom 1960 ada tiga variabel yang digunakan yaitu harapan, instrumentalitas, dan valensi (Nurbawani dkk, 2022).

- a. Harapan dalam teori ini adalah keyakinan seseorang bahwa jumlah upaya atau usaha yang dilakukan akan mengarah pada kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin banyak upaya atau usaha yang dilakukan seseorang, semakin baik hasilnya. Faktor ini dipengaruhi oleh beberapa subvariabel dan indikator, antara lain: (1) Keterampilan dan kemampuan: pengalaman kerja, pendidikan, keahlian, pelatihan. (2) Kesulitan tugas: kompleksitas tugas, kebutuhan akan keterampilan khusus, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. (3) Sumber daya yang tersedia: alat dan peralatan, dukungan dari kolega, informasi dan data.
- b. Instrumentalitas adalah keyakinan bahwa pekerjaan pasti akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Hasil yang dimaksud di sini dapat berupa kenaikan gaji,

bonus, promosi, kepuasan kerja, insentif, pujian dari rekan kerja atau atasannya, atau imbalan lainnya yang bersifat material. Salah satu contoh instrumen ini adalah insentif yang berkaitan dengan pekerjaan. Insentif ini adalah manfaat tambahan di atas gaji yang diberikan kepada seorang karyawan setelah mereka menyelesaikan tugas tertentu yang terkait dengan pekerjaan mereka. Karyawan akan menerima insentif yang lebih besar jika mereka berprestasi. Faktor ini dipengaruhi oleh beberapa subvariabel dan indikator, antara lain: (1) Hubungan antara kinerja dan imbalan: sistem kinerja yang jelas, penilaian kinerja yang objektif, umpan balik yang konstruktif (2) Kebijakan organisasi: kebijakan tentang promosi, kebijakan tentang kenaikan gaji, kebijakan tentang penghargaan. (3) Persepsi tentang keadilan: persepsi tentang kesetaraan gaji, persepsi tentang kesetaraan kesempatan

- c. Valensi atau nilai yang diberikan seseorang pada hasil tugas tergantung pada berbagai faktor, seperti kebutuhan mereka sendiri untuk hasil, daya tarik hasil, kesukaannya, atau keinginan mereka. Agar valensi ini positif, individu atau karyawan harus memilih untuk mencapai hasil yang diinginkannya daripada tidak mencapainya. Sebagai contoh, seseorang yang menginginkan kenaikan jabatan atau promosi tidak akan memperhatikan imbalan atau insentif material, seperti uang dalam bentuk insentif. Mereka akan bekerja semaksimal mungkin untuk mendapatkan kenaikan jabatan atau promosi yang mereka inginkan, tanpa memperhatikan uang lembur atau bonus hariannya, meskipun mereka sering bekerja lebih lama dan tidak menerima cuti tambahan. Faktor ini dipengaruhi oleh beberapa subvariabel dan indikator, antara lain: (1) Kebutuhan dan keinginan individu: kebutuhan finansial, kebutuhan akan pengakuan, kebutuhan akan pengembangan diri. (2) Nilai-nilai pribadi: nilai-nilai tentang kerja keras, nilai-nilai tentang kesuksesan, nilai-nilai tentang keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. (3) Alternatif yang tersedia: peluang kerja di perusahaan lain, peluang untuk berwirausaha

Dengan memanfaatkan lahan yang masih tersisa tanpa merusak lingkungan tanaman utama. Menanam tanaman sela komoditas tanaman semusim diantara tanaman tahunan memberikan opsi pendapatan tambahan dan tidak berdampak

negatif pada pertumbuhan tanaman pokok tahunan maupun kesuburan tanahnya (Nasution dkk, 2022).

### **2.1.2 Petani**

Petani adalah orang yang terlibat dalam kegiatan pertanian, yang mencakup pengelolaan tanah dengan tujuan utama untuk menanam dan merawat tanaman. Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup. Petani adalah setiap orang yang melakukan kegiatan pertanian untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut (Mandang dkk, 2020).

### **2.1.3 Benih Bersertifikat**

Dalam sistem perbenihan di Indonesia, benih yang diedarkan merupakan benih bina yang harus melewati proses sertifikasi dan mematuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah, serta harus dilengkapi dengan label. Benih bina mengacu pada varietas unggul yang telah disahkan oleh Menteri Pertanian, dengan proses produksi dan distribusinya diawasi oleh Pemerintah. Sertifikasi sendiri merujuk pada serangkaian proses dan kegiatan yang melibatkan pemeriksaan, pengujian, pengawasan, dan memastikan bahwa benih tersebut memenuhi semua syarat untuk diedarkan adapun pengklasifikasian benih bersertifikat:

- a. Benih Penjenis (BS) adalah benih yang diproduksi dibawah pengawasan pemulia yang bersangkutan dengan prosedur tertentu yang memenuhi sertifikasi sistem mutu sehingga tingkat kemurnian genetiknya terpelihara dengan sempurna yang merupakan sumber untuk perbanyak benih dasar, dengan label yang berwarna kuning.
- b. Benih Dasar (BD), merupakan keturunan pertama dari Benih Penjenis yang diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat dan kemurnian varietas yang tinggi dapat dipelihara. Benih dasar diproduksi oleh Instansi/ Badan (Balai Benih Induk) disertifikasi oleh BPSB, dengan label yang berwarna putih.

- c. Benih Pokok (BP), merupakan keturunan pertama dari benih dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas maupun tingkat kemurnian varietas memenuhi standar yang ditetapkan serta telah disertifikasi sebagai benih Pokok oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih – BPSB, dengan warna label nya yang berwarna ungu.
- d. Benih Sebar (BR), merupakan keturunan pertama dari benih pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas maupun tingkat kemurnian varietas memenuhi standar yang ditetapkan serta telah disertifikasi oleh BPSB. Benih hidrida dan benih hasil kultur jaringan termasuk kelas benih BR, dengan warna label nya berwarna biru (Suharno dan Wartapa, 2019).

Penggunaan benih bersertifikat atau berlabel memiliki beberapa keunggulan, termasuk jaminan mutu yang tinggi, baik dari segi fisik seperti kadar air, kemurnian fisik benih, dan kebersihan, maupun segi fisiologis seperti kemampuan berkecambah, serta kekonsistenan genetik sesuai dengan karakteristik tanaman yang tertera pada label varietas (Saleh dan Dirgantara, 2023).

Benih bermutu yang telah bersertifikat memiliki keunggulan, seperti:

- a. Kualitas terjamin: Benih bersertifikat telah melewati berbagai uji kualitas yang ketat oleh kelembagaan yang berwenang, ini memastikan bahwa benih tersebut bebas dari penyakit, patogen, dan varietas yang tidak diinginkan.
- b. Produktivitas yang lebih tinggi: Benih bersertifikat memiliki potensi hasil yang lebih tinggi dari pada benih non-sertifikasi. Karena benih tersebut dipilih dan dikembangkan untuk karakteristik yang memungkinkan pertumbuhan dan produktivitas yang optimal, serta mengurangi ketergantungan pada pestisida dan pupuk kimia.
- c. Mengurangi risiko kegagalan dalam budidaya (Samrin dkk, 2021).

Benih kentang bermutu juga akan meningkatkan produksi tanaman kentang, selama ini dalam memenuhi kebutuhan benih petani mengandalkan beberapa sumber benih diantaranya benih impor, benih bersertifikat yang diproduksi oleh penangkar ataupun membeli dari distributor dan pedagang benih, dan benih dari sisa hasil panen sebelumnya baik itu dari hasil panen sendiri atau hasil panen petani lain. Namun untuk memperoleh benih bersertifikat membutuhkan biaya yang lebih dibandingkan membeli benih yang tidak bersertifikat karena harga benih

bersertifikat relatif lebih mahal dibandingkan benih tidak bersertifikat. jika menggunakan benih sisa hasil panen sendiri tentunya tidak akan mengeluarkan biaya untuk pengadaan benih (Kiloes dan Syah, 2019).

#### 2.1.4 Kentang

Kentang merupakan salah satu produk hortikultura sayur-mayur yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok (Rumallang, 2019). Kentang tergolong kepada sayuran tanaman semusim, memiliki masa tanam 90 – 180 hari hingga masa panen juga tergantung varietasnya. Kentang dengan jenis *Granola L* dipanen pada umur 90 – 120 dari masa tanam. Tanaman kentang kebanyakan dikembangkan di wilayah pegunungan yang memiliki ketinggian berkisar 1000 – 3000 mdpl dari atas permukaan laut (Samadi, 2019).

Tanaman kentang dengan varietas *granola L* dibudidayakan petani khususnya untuk wilayah Kecamatan Permata berada pada ketinggian 1400 – 1800 Mdpl dapat dipanen pada umur 90 – 110 hari dan tidak menutup kemungkinan jika dikondisi tanaman masih bagus namun harga tidak mendukung maka petani akan menunggu hingga umur mencapai 120 hari di dalam tanah untuk menunggu harga normal kembali untuk dipanen.

Dilihat dari kekerabatannya, tanaman kentang memiliki ikatan satu famili dengan tanaman tomat dan terong. Klasifikasi atau morfologi tanaman kentang didalam ilmu tumbuhan menurut (Samadi, 2019) yaitu:

- Dvisi : *Spermatophyta*
- Sub Dvisi : *Angiospermae*
- Kelas : *Dicotyledonae*
- Ordo : *Solanales*
- Famili : *Solanaceae*
- Genus : *Solanum*
- Spesies : *Solanum tuberosum L.*

Klasifikasi benih tanaman kentang

- a. Benih kentang kelas G0 (Benih Penjenis) adalah benih hasil eliminasi /eradikasi penyakit dapat berbentuk plantlet/tanaman in-vitro, stek atau umbi mini yang diproduksi dalam kondisi yang terkontrol (di laboratorium atau di

rumah kaca), dengan toleransi kandungan hama dan penyakit 0% dengan pengawasan instansi penyelenggara pemuliaan.

- b. Benih kentang kelas G1 (Benih Dasar-1) adalah benih yang memenuhi standar mutu kelas benih dasar-1, yang dihasilkan dari pertanaman G0 (umbi) atau kelas yang lebih tinggi dengan pengawasan dari instansi penyelenggara sertifikasi dan pengawasan peredaran benih.
- c. Benih kentang kelas G2 (Benih Dasar-2) adalah benih yang memenuhi standar mutu kelas benih dasar-2, yang dihasilkan dari pertanaman G1 atau kelas yang lebih tinggi dengan pengawasan dari instansi penyelenggara sertifikasi dan pengawasan peredaran benih.
- d. Benih kentang kelas G3 (Benih Pokok) adalah benih yang memenuhi standar mutu kelas benih pokok, yang dihasilkan dari pertanaman G2 (Benih Dasar-2) atau kelas yang lebih tinggi dengan pengawasan dari instansi penyelenggara sertifikasi dan pengawasan peredaran benih.
- e. Benih kentang kelas G4 (Benih Sebar) adalah benih memenuhi standar mutu kelas benih sebar, yang dihasilkan dari pertanaman G3 (Benih Sebar) atau kelas yang lebih tinggi dengan pengawasan dari instansi penyelenggara sertifikasi dan pengawasan peredaran benih (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40, 2006).

Tanaman kentang memiliki bentuk semak, tubuh tegak dengan tinggi batang 50 cm, tergantung jenisnya. Kentang memiliki cabang samping yang dapat berubah bentuk dengan fungsi sebagai tempat untuk dapat menampung karbohidrat yang banyak. Cabang yang berada di permukaan tanah tersebut akan membesar sehingga menjadi umbi-umbian yang dapat dikonsumsi (Samadi, 2019). Batang kentang memiliki warna hijau merah sedikit keungu-unguan dengan memiliki bentuk persegi hingga bulat. Daunnya memiliki bentuk lonjong hingga delta dengan bersusun di sekitar tangkai daun berdampingan serta memiliki satu daun terakhir yang terletak di ujung tangkai. Terdapat daun duduk sepasang yang berukuran lebih kecil di tengah-tengah dua pasang daun.

Kentang memiliki akar kecil dengan warna sedikit putih yang mampu menerobos tanah hingga kedalaman 45 cm. Akar tanaman kentang memiliki fungsi dapat menyerap unsur hara serta air yang terdapat pada tanah. Tanaman kentang

mempunyai bunga dengan dua jenis kelamin (*hermaprodit*) yang memiliki mahkota dengan bentuk menyerupai terompet serta pucuk berbentuk bintang dengan warna yang banyak seperti merah, ungu dan putih tergantung varietas.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Penggunaan Benih Kentang Bersertifikat**

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produksi tanaman kentang adalah benih unggul yang digunakan selama proses usahatani merupakan salah satu pendukung keberhasilan usahatani, secara tidak langsung sumber benih yang digunakan mampu untuk membantu petani dalam mendapatkan benih, hal ini akan berpengaruh bukan pada sumber benih yang digunakan saja namun akan berpengaruh untuk umbi yang dihasilkan seperti meningkatnya produksi hasil tanaman (Nugraheni, dkk 2022). Penggunaan benih kentang bersertifikat dipengaruhi oleh beberapa faktor adapun faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam penggunaan benih kentang bersertifikat diantaranya yaitu:

#### **1. Karakteristik Petani**

Karakteristik individu adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungan. Ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh petani meliputi beberapa faktor atau unsur-unsur yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai karakteristik petani (Mandang, dkk 2020).

##### **a. Umur**

Faktor umur menjadi pengaruh dalam proses tercapainya keberhasilan usahatani yang dapat menjadikan kemampuan fisik petani untuk bekerja serta cara berfikir yang baik sehingga hal ini akan dapat mempermudah petani dalam bekerja dan menentukan keputusan dalam berusahatani (Asdar dkk, 2019).

Menurut Mardikanto (2009), petani yang berusia produktif akan lebih semangat untuk menerima sesuatu hal yang mungkin dianggap baru, lain halnya dengan petani yang sudah tergolong kurang produktif atau lebih tua (> 50 tahun), biasanya semakin lambat untuk menerapkan inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin semata. Umur yang lebih muda yang dimiliki oleh petani cenderung lebih memiliki kesehatan yang lebih bagus dan mudah

menerima hal terbaru dengan pemikiran yang bagus serta kekuatan stamina fisik yang kuat dibandingkan petani yang berumur lebih tua (Asdar dkk, 2019).

#### b. Pendidikan

Menurut Zahraturrehmi, dkk (2019) pendidikan bagi petani merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan usahatani. Tingkat inovasi dapat lebih mudah di terima dan di terapkan apalagi pengetahuan petani atau tingkat pendidikan petani semakin tinggi pengetahuannya dalam menjalankan kegiatan usahatannya mulai dari kegiatan pengolahan lahan, pemilihan benih dan sampai ke tahap pemanenan sehingga dapat membantu keberhasilan usahatani bagi petani.

Adapun Menurut Yusuf dkk, (2018) Pendidikan adalah kunci untuk perbaikan pertanian. Karena banyaknya lulusan SMP, SMA, dan program sarjana di satu bidang pertanian, petani lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan pertanian baru. Karena tingkat pendidikan mereka dibawah SMP atau SD, petani kurang mandiri dalam mencari informasi dan memperolehnya dari pemerintah terkait. Pendidikan dapat meningkatkan keahlian, keterampilan dan pengetahuan petani dalam kegiatan usahatannya sehingga mampu membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya.

#### c. Luas lahan

Lahan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam melakukan kegiatan usahatani, dimana lahan merupakan aset utama petani dalam memproduksi dan sebagai sumber penghasilan (Setiyowati. dkk, 2022). Luas lahan yang dikelola oleh petani memiliki dampak terhadap produksi, semakin luas lahan yang diusahakan oleh petani, maka semakin tinggi pula potensi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Pengelolaan lahan yang optimal merupakan kunci utama dalam mencapai hasil pertanian yang maksimal (Margawati dkk, 2020)

Menurut Mandang dkk, (2020), lahan merupakan sarana produksi bagi usahatani, termasuk salah satu faktor produksi dan hasil pertanian. Lahan adalah alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting bagi petani.

#### d. Pengalaman Usahatani

Jumlah tahun yang dihabiskan petani di lahan sempit untuk belajar tentang budidaya, produksi, dan seluk beluk usaha serta pemasaran hasil panen untuk

memperoleh penghasilan disebut pengalaman bertani (Mandang dkk, 2020). Setiap petani selalu menginginkan hasil terbaik. Mereka juga akan memperoleh pengalaman dan berbagai informasi dari berbagai pihak dari usahatani ini. Dengan pengalaman ini, petani dapat memperbaiki usaha mereka untuk mendapatkan hasil terbaik (Bakce dan Riati, 2021).

Petani yang telah menghadapi tantangan dalam usahatani akan tahu bagaimana mengatasi tantangan tersebut. Kemungkinan produktivitas dan kemampuan manajemen usahatani petani meningkat jika mereka memiliki dan memperoleh lebih banyak pengalaman berusahatani (Nurmastiti dkk., 2023)

Menurut Asdar dkk (2019) keberhasilan serta kesuksesan seseorang dalam melakukan usahatani akan sangat efektif dengan adanya peran pengalaman dalam berusahatani terkhusus dalam memberikan keputusan selama berlangsung usahatani tersebut. Hasil produksi serta produktivitas usahatani yang dilakukan menjadi baik dengan adanya pengaruh pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan usahatani. Petani yang memiliki pengalaman yang tinggi maka produksi serta produktivitas hasil usahatani tersebut akan semakin meningkat (Ulpah dkk, 2018).

## **2. Ketersediaan Modal**

Modal merupakan hal yang utama yang menjadi faktor dalam mencapai keberhasilan usahatani. Modal diperlukan dalam membeli segala jenis sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan usahatani berlangsung seperti benih, pestisida, pupuk, dan sarana lainnya. Penggunaan modal yang cukup dapat berdampak bagus bagi hasil pertanian. Modal biasa berasal dari pribadi, pinjaman dari bank, maupun perusahaan (Yusriadi dan Irwan, 2022).

Usahatani yang dilakukan oleh petani dengan modal yang tidak mencukupi, akan berdampak pada sistem budidaya baik terbatasnya pengolahan tanah dengan menggunakan mesin pertanian, penggunaan pupuk, maupun hal yang diperlukan lainnya selama proses usahatani, yang akan memiliki perbedaan usahatani yang di kelola dengan menggunakan modal yang mencukupi yang akan memiliki hasil yang lebih optimal (Dasipah. Dkk, 2021).

Menurut Dyanto, dkk (2022) adanya modal berupa uang sangat membantu mempermudah dalam keberlangsungan pada kegiatan budidaya, ketersediaan

modal akan berguna bagi sarana dan prasarana pendukung produksi kentang, seperti pupuk, pestisida, dan teknologi lainnya.

### **3. Pendapatan**

Pendapatan dalam berusahatani dapat diartikan sebagai hasil dari pengurangan antara total penerimaan yang diterima oleh petani dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan berusahatani (Suryati dkk, 2019). Pendapatan usahatani merujuk pada jumlah penerimaan yang diterima oleh seorang petani, yang dihitung dengan mengurangkan pengeluaran yang telah dikeluarkan dalam melakukan usahatani (Astining dan Bangun, 2020).

Menurut Hartati (2020), pendapatan usahatani adalah salah satu faktor yang menjadi faktor penentu keberhasilan usahatani yang dilakukan, karena pendapatan usahatani merupakan tolak ukur keberhasilan usahatani yang dilakukan. Menurut Margawati dkk (2020), pendapatan adalah peran yang signifikan yang memberikan motivasi kepada petani dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan dalam meningkatkan kinerja dalam kegiatan bertani.

### **4. Peran Penyuluh**

Penyuluhan pertanian, baik secara teknis maupun manajerial, dilakukan oleh penyuluh dengan tujuan memberikan layanan pendidikan dan informasi yang diperlukan oleh petani, agar mereka dapat mengelola usahatani secara lebih efektif (Rahmawati dkk, 2019). Peran penyuluh dalam pembangunan pertanian sangatlah signifikan, dimana penyuluh berperan sebagai jembatan penghubung antara praktik yang dilakukan petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang (Auila dkk, 2023). Penyuluh pertanian merupakan metode pendidikan yang bertujuan mengubah perilaku petani untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. Hal ini dapat membuat petani dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan, untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kesejahteraan.

### **5. Ketersediaan Sarana Produksi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana merujuk pada perangkat atau alat yang digunakan untuk mendukung pencapaian suatu tujuan. Tersedianya sarana produksi pertanian adalah adanya bahan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan output. Jenis sarana produksi pertanian meliputi benih,

secara kualitas dan kuantitasnya, adanya ketersediaan sarana produksi menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi petani melakukan usahatani. Berdasarkan fakta dilapangan ketersediaan fasilitas yang memadai akan memungkinkan proses produksi benih berjalan lancar dan efisien (Lian, 2023).

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu (*State of the art*)

Dari pengkajian yang akan dilakukan terdapat pengkajian terdahulu yang sebelumnya juga pernah dilakukan yang dapat menjadi upaya menemukan perbandingan pengkajian saat ini dengan pengkajian sebelumnya. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang sejalan dengan pengkajian ini disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Pengkajian Terdahulu**

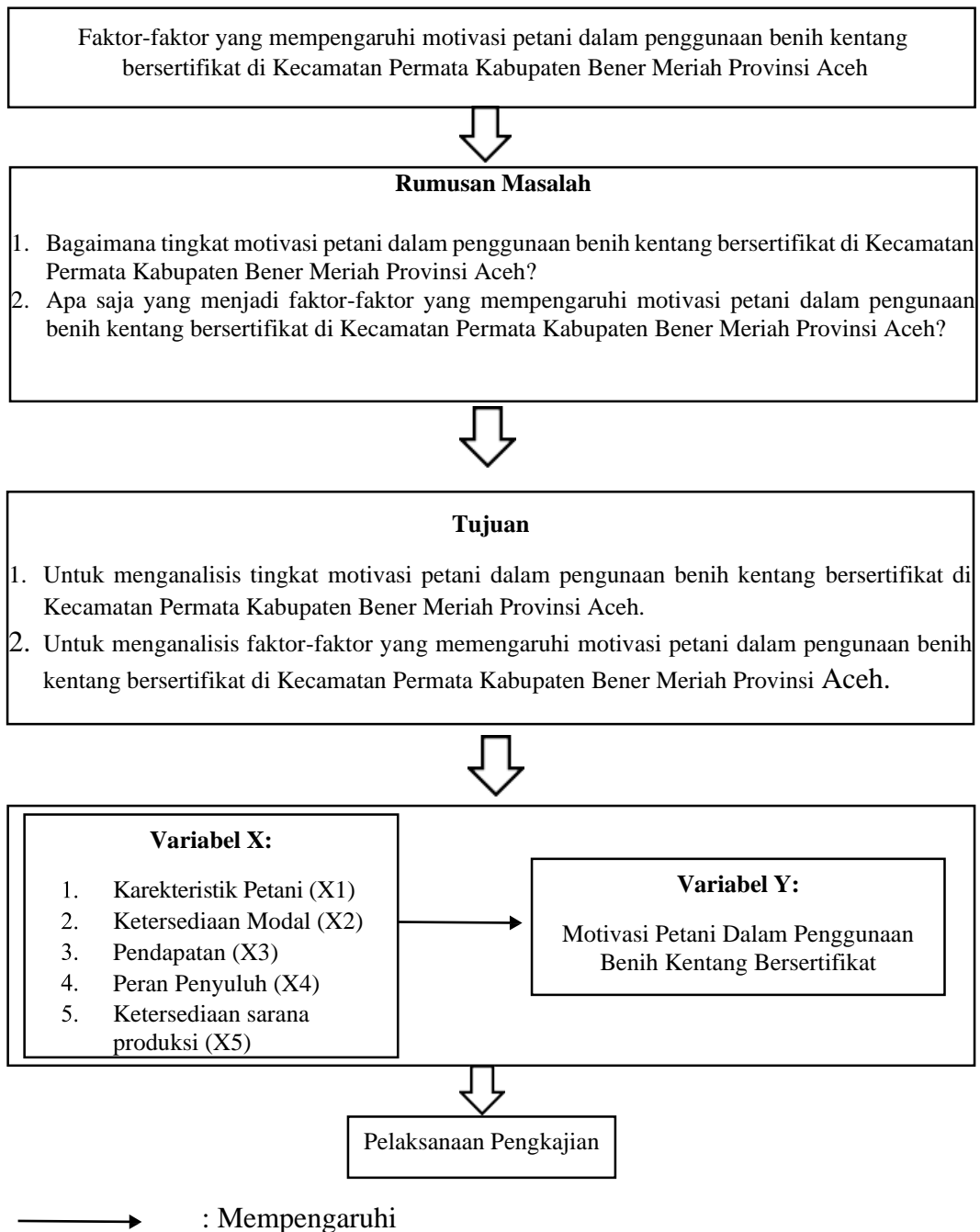
No	Nama Pengkaji/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Ahmad Budiono, Yohanes Nangameka, Puryantoroa Tahun (2022)	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani cabai rawit di Desa Selowogoo Kecamatan Bungatan	- Pendidikan - <b>Pendapatan</b> - Lingkungan Sosial - Kebijakan Pemerintah	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani cabai rawit dipengaruhi oleh lingkungan, pendapatan dan kebijakan pemerintah.
2	Rifqi Pasca Very Dwi Pani (2020)	Evaluasi Penyuluhan Penggunaan Benih unggul Padi Gogo Bersertifikat, Terhadap tingkat pengetahuan petani di Desa nekan, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau.	- <b>Karakteristik Petani,</b> - <b>Umur</b> - Tingkat pendidikan - Jenis Kelamin - <b>Luas Lahan</b> - Pengetahuan Petani	Secara bersama-sama variabel luas lahan, jumlah pupuk, jumlah pestisida, biaya tenaga kerja dan pengalaman usahatani mempengaruhi pendapatan usahatani kentang di Nagori Gajah
3.	Tience E. Pakpahan, Ameilia Zuliyanti Siregar,	Motivasi Petani dalam Alih Fungsi Lahan Pisang Menjadi Padi Sawah di	- <b>Umur</b> - <b>Pendidikan</b> - <b>Pendapatan</b>	Tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan tergolong tinggi.

**Lanjutan Tabel 1.**

No	Nama Pengkaji/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
	Romayanti Simamora	Kecamatan Sipora Selatan kabupaten Mentawai Provinsi Sumatera Barat (Pakpahan dkk, 2021)	- <b>Ketersediaan sarana produksi</b> - Kebijakan pemerintah - <b>Peran penyuluh</b> - Hasil usahatani -	Faktor faktor yang signifikan dalam alih fungsi lahan pisang menjadi padi sawah yakni pendidikan, pendapatan, ketersediaan sarana produksi, kebijakan pemerintah, peran penyuluh dan hasil usahatani.
4.	Misrawati, weka Gusmiarty Abdullah, Yusran Tahun (2024)	Motivasi petani dalam mengembangkan usaha budidaya tanaman nilam di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna	- <b>Luas Lahan</b> - <b>Ketersediaan Modal</b> - Anjuran Teman dan Keluarga - Anjuran Penyuluh - Pengalaman berusahatani - Ketersediaan Input	Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani yaitu luas lahan, ketersediaan modal, anjuran teman penyuluh, dan ketersediaan input.
5.	Putu Adi Purwanta, Dewa Putu Oka Suardi, dan Ketut Surya Diarta (2019)	Pengaruh karakteristik petani, motivasi petani dan peran pendamping terhadap perilaku petani penangkar dalam mendukung ketersediaan benih padi di Kabupaten Tabanan	- <b>Karakteristik petani</b> - Motivasi petani - Peran pendamping - Perilaku petani penangkar	Karakteristik petani, motivasi petani, ketersediaan benih dan peran pendamping berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani penangkar dalam mengerjakan penangkaran benih padi di lahan-lahan sendiri

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari pengkajian yang dipadukan dari fakta-fakta, teori, hasil di lapangan, serta telaah pustaka yang dapat menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel independen (X) dan dependen (Y) (Sugiyono, 2019).



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## **2.4 Hipotesis**

Menurut Sugiyono, (2019) hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya, atas rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari perumusan masalah yang ada maka dapat diperoleh hipotesis dalam pengkajian ini sebagai bentuk kesimpulan sementara seperti di bawah ini:

- I. Diduga tingkat motivasi petani dalam penggunaan benih kentang bersertifikat, di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Rendah.
- II. Diduga faktor-faktor karakteristik petani, Ketersediaan modal, Pendapatan Peran penyuluh dan Ketersediaan sarana produksi memengaruhi motivasi petani dalam penggunaan benih kentang bersertifikat di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.